

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pengembangan objek wisata *Lawang Park* dilaksanakan dengan model objek wisata terpadu yang melibatkan pemerintah nagari, masyarakat dan pihak swasta/investor. *Lawang Park* dibangun diatas tanah ulayat yang dimiliki oleh beberapa suku yaitu Pili, Sikumbang, Chaniago dan Tanjuang melalui kesepakatan sewa menyewa dengan pengembang/ investor selama 40 tahun dengan perjanjian pihak investor membangun kios untuk setiap pemilik lahan dan bersedia mempekerjakan anggota keluarga pemilik lahan sesuai kemampuan dan kebutuhan investor. Secara keseluruhan pengelolaan objek wisata *Lawang Park* saat ini dipegang oleh pihak swasta sehingga dalam pendistribusian manfaat, pihak swasta memperoleh manfaat ekonomi yang lebih baik daripada pelaku wisata lain. Masyarakat lokal yang terlibat saat ini berperan sebagai pekerja/petugas, pedagang dan profesi lainnya yang mendukung pengembangan objek wisata *Lawang Park*. Skill dan kemampuan masyarakat lokal yang rendah masih menjadi kendala saat ini sehingga ada beberapa posisi strategis dalam pengelolaan belum bisa dipegang oleh masyarakat lokal sendiri. Program pemberdayaan yang buat oleh pemerintah nagari seperti pengembangan homeindustri juga masih memiliki masalah dalam keaktifan dan produksi. Namun demikian, pengembangan objek wisata *Lawang Park* sudah memberikan manfaat kepada pemilik lahan dan masyarakat lokal dalam penyediaan lapangan pekerjaan, peluang usaha dan pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat lainnya seperti pengembangan homeindustri, homestay, usaha transportasi dan jasa.

B. Saran

1. Untuk investor/pengembang perlu adanya pengembangan dan inovasi *Lawang Park* lebih lanjut baik itu dalam hal peningkatan keberagaman produk wisata dan paket wisata sehingga membuat wisatawan menjadi lebih tertarik untuk berkunjung dan mengutamakan keterlibatan dan kesejahteraan masyarakat lokal.
2. Pemerintah Nagari diharapkan lebih serius dalam melakukan pengembangan dan pengawasan objek wisata *Lawang park* ini. Kontribusi pemerintah dapat berbentuk ide/ pemikiran, peningkatan keahlian *stakholder* baik pengelola maupun masyarakat berupa program pemberdayaan, pendidikan dan pelatihan serta bantuan dana. Homeindustri yang sudah dibentuk agar bisa dibimbing dan diarahkan lagi untuk bisa beroperasi dan melakukan kegiatan produksi. Outlet nagari yang sudah dibangun agar bisa segera diresmikan dan dioperasikan agar setiap homeindustri bisa menjual produknya disana dan masyarakat tidak khawatir lagi mengenai ketersediaan pasar. Kemudian kelembagaan “Forum Agrowisata Nagari Madani” yang sudah dibentuk agar diaktifkan lagi dan bisa mengangkat kegiatan-kegiatan besar yang bermanfaat bagi masyarakat. Dinas Perhubungan Pariwisata dan Seni Budaya Kabupaten Agam agar dapat membangun dan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan dan program pemberdayaan dan pelatihan untuk masyarakat Lawang sehingga masyarakat dapat lebih mengerti dalam mengelola wisata di daerah mereka.
3. Untuk masyarakat nagari Lawang, agar dapat mengembangkan potensi yang ada di Nagari terutama yang ada dalam diri mereka sendiri. Nagari yang cukup berpotensi ini selayaknya memiliki masyarakat yang unggul dari segi *skill* dan kreatifitas agar setiap kunjungan dari para wisatawan bisa menjadi lahan baru dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Masyarakat juga diharapkan untuk mengelola kebersihan lingkungan dan menjaga perilaku dan tata krama agar para pengunjung merasa puas, aman dan nyaman.